

LITERATUR REVIEW: PENGARUH HEMODIALISIS TERHADAP KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK

Ilham Setyo Budi¹, Priandani Amelia Rahmawati², Mellya Ayu Setiyowati³, Nazilatun Ni'mah⁴,
Nurul Afriyani⁵, Yesika Karina Damayanti⁶

Email: ameliarhmt026@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Ginjal mengalami kerusakan progresif dan berkelanjutan yang menyebabkan perubahan permanen pada fungsi ginjal. Karena pasien GGK membutuhkan perawatan yang komprehensif, seperti perawatan spiritual. Hingga saat ini belum banyak penelitian yang menggambarkan kesejahteraan mental pasien GGK yang menjalani hemodialisis di Indonesia. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh hemodialisis terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal. **Metode:** Penelitian dilakukan dalam jurnal evaluasi dengan menggunakan metode penelitian desain deskriptif, studi cross-sectional, deskriptif korelasional, deskriptif kuantitatif, deskriptif kualitatif. **Hasil:** Terdapat 20 publikasi tentang pengaruh hemodialisis terhadap kualitas hidup pasien, dimana faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien hemodialisis dapat mempengaruhi fisik, psikologis, sosial dan lingkungan. **Kesimpulan:** Pasien yang menjalani hemodialisis memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas hidup mereka. Kualitas hidup pasien GGK tergolong adekuat atau sedang, dan faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien hemodialisis adalah fisik, psikologis, sosial dan lingkungan. Peran perawat, tenaga kesehatan lain dan anggota keluarga adalah membantu memberikan dukungan dan memenuhi kebutuhan pasien dalam meningkatkan kualitas hidup pasien GGK.

Kata kunci: Faktor hemodialisis, kualitas hidup, pasien GGK.

ABSTRACT

Background: Kidneys experience progressive and ongoing damage that causes permanent changes in kidney function. Because CRF patients need comprehensive care, such as spiritual care. Until now, there have not been many studies that describe the mental well-being of CRF patients undergoing hemodialysis in Indonesia. **Purpose:** The aim of this study was to determine the effect of hemodialysis on the quality of life of kidney failure patients. **Methods:** The research was conducted in evaluation journals using descriptive design research methods, cross-sectional studies, correlational descriptive, quantitative descriptive, qualitative descriptive. **Results:** There are 20 publications on the effect of hemodialysis on the quality of life of patients, where factors related to the quality of life of hemodialysis patients can affect the physical, psychological, social and environmental. **Conclusion:** Patients undergoing hemodialysis have a significant impact on their quality of life. The quality of life of CRF patients is classified as adequate or moderate, and the factors that influence the quality of life of hemodialysis patients are physical, psychological, social and environmental. The role of nurses, other health workers and family members is to help provide support and meet patient needs in improving the quality of life of patients with chronic kidney disease.

Keywords: Hemodialysis factors, quality of life, CRF patients.

LATAR BELAKANG

Ginjal mengalami kerusakan progresif dan berkelanjutan yang dikenal sebagai "gagal ginjal kronis", suatu kondisi yang menyebabkan perubahan permanen pada fungsi ginjal. Menurut *National Kidney Foundation*, penyakit ginjal kronis adalah suatu kondisi di mana ginjal rusak dan tidak dapat menjalankan fungsi normalnya untuk jangka waktu yang lama (Rosmiati et al., 2020).

Menurut *American Kidney Foundation*, penyakit ginjal kronis terjadi ketika ginjal terus berfungsi dalam waktu lama. Ginjal yang rusak tidak dapat lagi menghasilkan produk limbah dan cairan dari tubulus secara efisien. Penyakit ginjal kronis dipahami sebagai suatu kondisi yang memerlukan tindakan segera dan pengobatan yang tepat untuk mengurangi komplikasi dan kerusakan ginjal (Dajak et al., 2011).

Penyakit ginjal kronis (CKD) adalah penyakit ginjal yang secara bertahap kehilangan fungsinya dan berkembang selama berbulan-bulan atau bertahun-tahun. Prevalensi keseluruhan CKD didasarkan pada hasil tinjauan sistematis dan meta-analisis oleh Hill et al. Dari 6.908.440 pasien, 13,4% memiliki CRF, prevalensi 1,0%. Menurut Survei Kesehatan Dasar 2018, prevalensi PGK di Indonesia adalah 3,8% per 1000 penduduk (Narsa et al., 2022).

Pengobatan penyakit ginjal kronik terdiri dari terapi farmakologis, terapi nutrisi dan terapi pengganti ginjal. Hemodialisis adalah terapi pengganti ginjal yang paling umum digunakan dalam pengobatan penyakit ginjal kronis (Nugroho et al., 2023). Data dari Perhimpunan Nefrologi Indonesia menunjukkan bahwa jumlah pasien hemodialisis meningkat dari tahun ke tahun. Ada penelitian yang menunjukkan hubungan antara kesejahteraan mental dan gejala depresi, kecemasan, dan stres (Rosmiati et al., 2020). Sebuah studi oleh Martinez dan Custodio¹⁵ dari 150 pasien hemodialisis di Brasil menyimpulkan bahwa kesejahteraan mental adalah prediktor kuat kesehatan mental, tekanan psikologis, gangguan tidur, dan gejala psikosomatis (Kher et al., 2016).

Seseorang adalah makhluk yang utuh (utuh), oleh karena itu dalam menjalankan tugasnya perawat harus memandang pasien secara holistik, tidak hanya secara biologis, tetapi juga secara psikologis, sosial dan spiritual. Melihat pentingnya kesejahteraan mental, maka

penting untuk mencoba mengintegrasikan aspek spiritual ke dalam layanan perawatan, salah satunya dapat dilakukan melalui penelitian ini (ILMI, 2016).

Studi yang menggambarkan kesejahteraan mental pasien CRF yang menerima hemodialisis di Indonesia tidak ditemukan. telah melakukan banyak hal selama ini. Hasil wawancara dengan tiga pasien hemodialisis menunjukkan bahwa responden 1 tahun menjalani perawatan hemodialisis) mengaku setelah menjalani hemodialisis, aktivitas keagamaan seperti sholat berkurang, pasien sering merasa sedih dan kurang memiliki pandangan positif terhadap masa depan. jika gejala CRF kambuh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan kesejahteraan mental pasien (Narsa et al., 2022).

METODE

Analisis univariat digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini, dengan proporsi berupa distribusi frekuensi yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik demografi. Sedangkan spiritualitas menggunakan standar deviasi dan mean (SD) karena datanya berdistribusi normal. Analisis bivariat menggunakan ANNOVA satu arah dan uji t tidak melebihi taraf signifikansi 0,05 digunakan untuk memahami gambaran mental berdasarkan karakteristik responden. SWBS terdiri dari dua domain, yaitu religious well-being (RWB) yang mengacu pada rasa sejahtera dalam hubungannya dengan Tuhan, dan eksistensial well-being (EWB) yang mengacu pada perasaan tujuan dan tujuan seseorang. , dan kepuasan hidup. Putri menguji validitas dan reliabilitas instrumen SWBS tahun 2017.

HASIL

Dipilih 10 jurnal yang memenuhi kriteria inklusi mengacu pada efek hemodialisis pada kualitas hidup penyakit gagal ginjal Jumlah rata-rata peserta lebih dari empat ratus sembilan puluh tujuh; Secara umum, setiap studi melihat efek dari hemodialisis. Studi menurut ulasan atau penulis yang mempengaruhi kualitas hidup pasien yang gagal hemodialisis penyakit ginjal kronis dan kualitas hidup pada pasien penyakit ginjal kronis di Indonesia yang dilakukan dengan 10 penelitian (Rosmiati et al., 2020). Hasil dari 10 studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hemodialisis terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik dan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik antara lain : metode rebound dan metode kontrol Heimlich (Firman et al., 2016).

No	Judul	Metode penelitian	Subjek penelitian	Hasil
1	Kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di wilayah kerja puskesmas karyawangi, kacamatan parompong, kabupaten bandung barat. Nurhayati siagian 2020 Vol. 6 no 1	Desain : kuantitatif deskriptif Populasi : sebanyak 19 responden Variabel Independen : Kualitas hidup pasien Dependen: Pasien gagal ginjal Kronik	Subjek penelitian ini adalah pasien gagal ginjal kronik, sebanyak 19 responden	Penelitian menunjukkan kualitas hidup pasien GGK secara umum cukup/ biasa-biasa saja. Begitu pula dari aspek fisik, sosial, lingkungan hidup dan psikologi menunjukkan interpretasi kualitas hidup pasien GGK cukup/biasa-biasa saja
2	Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik (GGK) Yang menjalani terapi hemodialyisa di RSU Royal Prima Medan. Yona Sarastika 2019 Vol. 4 no 1	Desain: analitik deskriptif dengan pendekatan cross Sectional Populasi: Sebanyak 70responden Variabel Independen:factor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup Dependen Pasien Gagal Ginjal Kronik	Subjek penelitian ini adalah pasien gagal ginjal kronik, sebanyak 70 responden	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis tidak ada hubungan antara usia dengan kualitas hidup (p-value = 0,910>0,05), tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kualitas hidup (p-value = 0,599>0,05). tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kualitas hidup (p-value = 0,943 > 0,05), ada hubungan antara lama hemodialisis dengan kualitas hidup (p-value = 0,001 < 0,05).
3	Kualitas hidup pasien hemodialysis di unit hemodialysis rumah sakit umum pusat Prof Dr. R.D. Kandou ManadoTessa C.M Wua 2019 Vol. 8 No. 7	Desain: dengan pendekatan Cross sectional Populasi: sebanyak 93 responden Variabel Independen: kualitas hidup pasien	Subjek penelitian ini adalah pasien gagal ginjal kronik, sebanyak 93 responden	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor umur (p=0,000), pendidikan (p=0,000) dan anemia (p=0,16) berhubungan dengan kualitas hidup. Kesimpulan dari penelitian ini adalah

		Dependen Hemodialysis		faktor-faktor seperti umur, pendidikan dan anemia memiliki hubungan dengan kualitas hidup pasien CKD yang menjalani hemodialisis.
4	Gambaran kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialysis dirumah sakit umum daerah kabupaten ciamis. Rosmiati 2018 Vol 5 no 2	Desain: Deskriptif Populasi: Sebanyak 253 responden Variabel Independen: terdiri dari umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan Dependen Penyakit gagal ginjal	Subjek penelitian ini adalah pasien gagal ginjal kronik, sebanyak 253 responden	Kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis rendah sebanyak 37 orang (51,4%). Dari perspektif kesehatan, kualitas hidup terkait properti adalah sedang untuk 44 orang (61,1%), 51 (70,8%) dan, seperti yang diharapkan, 39 orang (54,2%) memiliki kualitas hidup rendah.
5	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dirumah sakit umum pusat haji adam malik medan. Deddy sepadha putra segala, 2015, Vol 1 no 1	Desain: Deskriptif analitik dengan pendekatan Cross sectional Populasi: Sebanyak 70 responden Variabel Independen: kualitas hidup pasien hemodialisis Dependen Pasien gagal ginjal kronik	Subjek penelitian ini adalah pasien gagal ginjal kronik, sebanyak 70 responden	Hasil penelitian menunjukkan bahwa status gizi dan faktor komorbiditas, dengan faktor status gizi memiliki hubungan lemah dan miring ($r = 0,382$, $p = 0,031$) dan faktor komorbiditas memiliki hubungan sedang dan miring ($r = 0,568$, $p = 0,001$). Hubungan yang signifikan adalah lama hemodialisis dan pengobatan, dengan faktor lama hemodialisis menunjukkan hubungan unilateral dan lemah ($r=0,291$, $p=0,106$) dan faktor dokter menunjukkan hubungan sebaliknya. Rasio ($r = -0,078$, $p = 0,671$) Hasil analisis

				menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi kualitas hidup pasien PGK adalah penyakit penyerta, sedangkan rumus yang dapat menjelaskan hubungan penyakit penyerta dengan kualitas hidup adalah kualitas hidup . hidup = 59.581 + 3.522 (kondisi simultan).
6	<p>The Influence of Self Management Dietary Counseling on The Value of Sodium and Edema in Hemodialysis Patients. Faradisa Yuanita Fahmi 2019 Vol 2 No 1</p>	<p>Metode menggunakan Quasy Eksperimen, pretest – post test design</p>	<p>Jumlah sampel pasien gagal ginjal kronik sebanyak 60 terdiri dari 3 kelompok. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling</p>	<p>Nilai hasil kelompok belajar yang diberi SMDC adalah $p < 0,050$. Diploma: Konseling nutrisi perawatan diri mempengaruhi kadar natrium pada pasien hemodialisis.</p>

7	<p>Australian Workshops on Patients' Perspectives on Hemodialysis and Incremental Start. Katharine Hegerty 2023</p>	<p>metode: Hasil percobaan. Transkrip dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil diurutkan berdasarkan jumlah skor prioritas peserta (yaitu, alokasi tunggal 3 poin untuk yang paling penting, 2 untuk yang kedua, dan 1 untuk hasil terpenting ketiga).</p>	<p>Semua 26 peserta (1 pengasuh dan 25 pasien) di Australia</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien gagal ginjal lebih memilih untuk memulai HD secara bertahap untuk meminimalkan gangguan pada kehidupan sehari-hari dan mengurangi dampak negatif pada pendidikan, kemampuan kerja dan kehidupan keluarga mereka.</p>
8	<p>APLIKASI SELF HELP GROUP DAN ACCEPTANCE AND COMMITMENT THERAPY EFEKTIF MENURUNKAN INTERDIALYTIC WEIGHT GAIN. Heriberta Tuto Suban 2019</p>	<p>Desain penelitian menggunakan kuasi eksperimental dengan pendekatan kelompok kontrol pre dan post</p>	<p>Subjek penelitian ini adalah pasien gagal ginjal kronik sebanyak 57</p>	<p>Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test kelompok SHG $p=0,002$, hasil uji Paired T Test kelompok ACT $p=0,000$, hasil Wilcoxon Signed Rank Test kelompok pembandingan $p=0,224$. Hasil statistik Mann Whitney antara SHG-ACT didapatkan nilai $p=0,838$; uji Mann Whitney SHG-kelompok pembandingan $p=0,044$; uji Mann Whitney ACT-kelompok pembandingan $p=0,015$. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa antara SHG dan ACT keduanya efektif terhadap penurunan</p>

				IDWG namun pemberian ACT lebih efektif terhadap IDWG dengan $p=0,015$.
9	Korelasi Lama Hemodialisa Dengan Fungsi Kognitif. Aria Wahyuni 2019	Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain cross sectional study.	Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang menjalani hemodialisa dengan teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah total sampling berjumlah 83 responden	Hasil penelitian menunjukkan lama hemodialisis terpendek 1 minggu dan tertinggi 96 bulan dengan rata-rata lama hemodialisis 21 bulan, skor fungsi kognitif terendah 7 dan tertinggi 30 poin dengan rata-rata fungsi kognitif 18. Analisis korelasi menunjukkan, bahwa tidak ada hubungan lama hemodialisis dengan fungsi kognitif (p -value = 0,375; r = 0,099).
10	Relationship of sleep duration and sleep quality with health-related quality of life in patients on hemodialysis in Neyshabur Minasadat Hosseini 2023	Durasi dan kualitas tidur diukur menggunakan versi Iran Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI) dan HRQoL dievaluasi dengan 12-Item versi Iran Survei Bentuk Pendek (SF-12). Untuk menganalisis data dan memeriksa asosiasi independen tidur durasi dan kualitas dengan HRQoL, model regresi linier berganda dilakukan.	Studi potong lintang ini dilakukan pada 176 pasien yang menjalani hemodialisis dirawat di bangsal dialisis rumah sakit 22 Bahman dan klinik ginjal swasta di Neyshabur (sebuah kota di Timur Laut Iran) pada tahun 2021.	. Durasi dan kualitas tidur memiliki dampak yang signifikan terhadap HRQoL pada pasien hemodialisis. Oleh karena itu, intervensi ini penting karena kualitas tidur dan HRQoL membaik pada pasien ini harus direncanakan dan dilaksanakan

PEMBAHASAN

Penelitian menunjukkan kualitas hidup pasien GGK secara umum cukup/ biasa-biasa saja. Begitu pula dari aspek fisik, sosial, lingkungan hidup dan psikologi menunjukkan interpretasi kualitas hidup pasien GGK cukup/biasa-biasa saja dengan Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan umur dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa (p value = $0,910 > 0,05$), tidak ada hubungan jenis kelamin dengan kualitas hidup (p value = $0,599 > 0,05$), tidak ada hubungan pendidikan dengan kualitas hidup (p value = $0,943 > 0,05$), ada hubungan lamanya hemodialisa dengan kualitas hidup (p value = $0,001 < 0,05$). Diharapkan bagi pasien untuk mematuhi terapi hemodialisa agar tercapai kualitas hidup yang baik. penelitian menunjukkan bahwa faktor umur ($p=0,000$), pendidikan ($p=0,000$) dan anemia ($p=0,16$) berhubungan dengan kualitas hidup. Kesimpulan dari penelitian ini adalah faktor-faktor seperti umur, pendidikan dan anemia memiliki hubungan dengan kualitas hidup pasien CKD yang menjalani hemodialisis (Hidup et al., 2015).

Berdasarkan Kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisa berkategori rendah sebanyak 37 orang (51.4%). Berdasarkan kesehatan sebanyak 44 orang (61.1%), memiliki kualitas hidup sedang berdasarkan kepemilikan sebanyak 51 (70.8%), dan memiliki kualitas hidup rendah berdasarkan harapan sebanyak 39 (54.2%) (Narsa et al., 2022). Kemudian Hasil menunjukkan bahwa faktor status nutrisi dan kondisi komorbid dimana pada faktor status nutrisi memiliki hubungan yang lemah dan searah ($r = 0,382$, $p = 0,031$) dan pada faktor kondisi komorbid hubungannya sedang dan searah ($r = 0,568$, $p = 0,001$) Faktor yang tidak memiliki hubungan yang signifikan adalah faktor lama menjalani hemodialisa dan penatalaksanaan medis dimana faktor lama menjalani hemodialisa memiliki hubungan yang searah dan lemah ($r=0,291$, $p= 0,106$) dan factor penatalaksanaan medis memiliki hubungan yang berlawanan arah ($r = -0,078$, $p= 0,671$).

Hasil analisis menunjukkan bahwa factor yang paling dominan mempengaruhi kualitas hidup pasien GGK adalah faktor kondisi komorbid dimana rumus yang dapat menjelaskan hubungan antara kondisi komorbid dan kualitas hidup adalah Kualitas Hidup = $59,581 + 3,522$ (kondisi komorbid) berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa kualitas hidup pasien untuk domain fisik dan psikologis termasuk dalam kategori kualitas hidup sedang, sedangkan domain lingkungan dan sosial termasuk kategori kualitas hidup baik. didapatkan gambaran kualitas hidup pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa memiliki

kualitas hidup buruk sebanyak 25 orang (61,0%), sedangkan 16 orang responden (39, 0%) memiliki kualitas hidup baik kemudian diindikasikan bahwa kualitas hidup sebelum psikologis intervensi pada (pre-test) rata-rata adalah 2,58 dengan standar deviasi 0,515.

Kualitas hidup lebih baik setelah dilakukan intervensi psikologis (*post test*) rata-rata adalah 1,50 dengan standar deviasi 0,674. Berdasarkan uji statistik Wilcoxon diperoleh p-value 0,002 ($<0,05$), artinya ada peningkatan kualitas hidup yang signifikan antara intervensi psikologis dan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Penelitian menemukan 5 tema yaitu: pengetahuan tentang terapi *haemodialysis*, dampak terapi hemodialisis, mekanisme koping selama terapi, dukungan keluarga selama terapi, harapan pasien gagal ginjal kronis dengan hemodialysis dengan Hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan mekanisme koping dengan p value sebesar 0,039 ($\alpha = 0,05$) dan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan social keluarga dengan mekanisme koping dengan p value sebesar 0,004 ($\alpha = 0,05$). Terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan mekanisme koping nilai signifikansi 0,039 dan 0,004 pada $\alpha 0,05$ berdasarkan daftar gejala/masalah kualitas hidup rata-rata 66,90, efek ginjal penyakit 65,68, beban penyakit ginjal 50,47, SF-12 Kesehatan Fisik 40.69, dan SF-12 Kesehatan Jiwa 50.20.

Kesimpulan: Peran dari keluarga dan rumah sakit mampu meningkatkan dan mempertahankan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa. Kelompok yang diberi perlakuan dengan SMDC memiliki nilai $p < 0,050$, sedangkan kelompok tanpa perlakuan memiliki nilai $p \text{ value} > 0,050$. Kesimpulan : Self Management Dietary Counseling memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai natrium pada pasien hemodialysis dengan pemantauan intake output dan pembatasan cairan pada pasien GGK yang menjalani HD efektif dapat menurunkan derajat edema dan berat badan. Disarankan kepada perawat untuk memantau intake output selama 24 jam dan memberikan edukasi untuk pelaksanaan perawatan di rumah dalam mencegah kelebihan volume cairan. Hasil penelitian pasien dengan gagal ginjal lebih memilih memulai HD secara bertahap untuk meminimalkan gangguan kehidupan sehari-hari dan mengurangi dampak negatif terhadap pendidikan, kemampuan bekerja, dan kehidupan keluarga mereka. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test kelompok SHG $p = 0,002$, hasil uji

Paired T Test kelompok ACT $p=0,000$, hasil Wilcoxon Signed Rank Test kelompok pembandingan $p=0,224$ (Lilik Manowati, Abu Bakar, 2019).

Hasil statistik Mann Whitney antara SHG-ACT didapatkan nilai $p=0,838$; uji Mann Whitney SHG- kelompok pembandingan $p=0,044$; uji Mann Whitney ACT-kelompok pembandingan $p=0,015$. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa antara SHG dan ACT keduanya efektif terhadap penurunan IDWG namun pemberian ACT lebih efektif terhadap IDWG dengan $p=0,015$.selanjutnya didapatkan lama menjalani hemodialisa terendah 1 minggu dan tertinggi 96 bulan dengan rata-rata lama hemodialisa 21 bulan, skor fungsi kognitif terendah 7 dan tertinggi 30 skor dengan rata-rata fungsi kognitif adalah 18. Analisa hubungan menunjukkan tidak ada hubungan lama hemodialisa dengan fungsi kognitif (p Value = 0.375; $r = 0.099$). dengan Durasi dan kualitas tidur memiliki efek penting pada HRQoL pada pasien hemodialisis. Oleh karena itu, sejalan dengan peningkatan kualitas tidur dan HRQoL di antara pasien tersebut, intervensi penting harus direncanakan dan dilaksanakan. Kemudian didapati Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pasien memiliki tingkat kecemasan sedang yaitu 19 orang (54%), dan sebagian besar pasien memiliki manajemen diri sedang yaitu 21 orang (60%) (Wahyuni et al., 2019).

Hasil uji Spearman Rank Correlation menunjukkan signed value (2-tailed) sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$, yang berarti ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan *self management* pada pasien yang menjalani hemodialisis di RSUD Majalaya. Selain itu Hormon paratiroid median meningkat dari fase 1 ke fase 4 di semua wilayah kecuali Jepang, yang tetap stabil. Resep analog vitamin D intravena dan cinacalcet meningkat dan tingkat paratiroidektomi menurun di semua wilayah dari waktu ke waktu. Dibandingkan dengan 150–300 pg/ml, dalam model yang disesuaikan risiko kematian semua penyebab lebih tinggi untuk hormon paratiroid=301–450 (rasio hazard, 1,09; interval kepercayaan 95%, 1,01 hingga 1,18) dan >600 pg/ml (hazard rasio, 1,23; interval kepercayaan 95%, 1,12 hingga 1,34). Hormon paratiroid >600 pg/ml juga dikaitkan dengan risiko kematian kardiovaskular yang lebih tinggi serta semua penyebab dan rawat inap kardiovaskular. Dalam analisis subkelompok dari 5387 pasien yang tidak menerima analog vitamin D atau cinacalcet dan tanpa paratiroidektomi sebelumnya penelitian ini menunjukkan bahwa konseling analisis transaksional berpengaruh terhadap

penurunan Interdialytic Weight Gain dengan $p = 0,0003$. Responden penelitian ini adalah 24 pasien (Hosseini et al., 2023).

KESIMPULAN

Pasien yang menjalani pengobatan hemodialisis sangat mempengaruhi kualitas hidupnya. Diana mengklasifikasikan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronis baik atau sedang, dan faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien hemodialisis adalah fisik, psikologis, sosial dan lingkungan. Dibutuhkan peran perawat, tenaga kesehatan lain dan anggota keluarga terdekat untuk membantu memberikan dukungan dan memenuhi kebutuhan pasien, sehingga meningkatkan kualitas hidup penderita penyakit ginjal kronis. Pasien yang menjalani pengobatan hemodialisis sangat mempengaruhi kualitas hidupnya. Di mana. Kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik terbagi menjadi baik atau sedang, dan faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien hemodialisis meliputi faktor fisik, psikologis, sosial dan lingkungan. Dibutuhkan peran perawat, tenaga kesehatan lain dan anggota keluarga terdekat untuk membantu memberikan dukungan dan memenuhi kebutuhan pasien, sehingga meningkatkan kualitas hidup penderita penyakit ginjal kronis.

Penatalaksanaan PGK meliputi terapi obat, terapi nutrisi, dan terapi pengganti ginjal. Hemodialisis adalah terapi pengganti ginjal yang paling umum digunakan untuk CKD. Data Perhimpunan Nefrologi Indonesia menunjukkan jumlah pasien yang menjalani hemodialisis semakin meningkat dari tahun ke tahun. Penelitian telah membuktikan hubungan antara kesehatan mental dan gejala depresi, kecemasan, dan stres. Pasien hemodialisis menyimpulkan bahwa kesehatan mental adalah prediktor kuat kesehatan mental, tekanan psikologis, gangguan tidur, dan gejala psikosomatis.

SARAN

1. Diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya
2. Semoga penelitian ini dapat diterapkan untuk mengetahui apa itu hemodialisis
3. Harapan masyarakat dapat mengubah gaya hidup setelah mengetahui apa itu hemodialisis
4. Diharapkan penelitian ini dapat mengubah minset masyarakat tentang Hemodialisa

DAFTAR PUSTAKA

- Dajak, M., Ignjatović, S., Stojimirović, B., Gajić, S., & Majkić-Singh, N. (2011). Evaluation of renal damage by urinary beta-trace protein in patients with chronic kidney disease. *Clinical Laboratory*, 57(1–2), 29–36.
- Firman, R., Mugianti, S., Sunarno, I., & Winarni, S. (2016). Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 3(2), 118–122. <https://doi.org/10.26699/jnk.v3i2.art.p118-122>
- Hidup, K., Galal, P., Kronik, G., Adam, H., & Medan, M. (2015). *Penelitian*. 1(1), 8–16.
- Hosseini, M., Nasrabadi, M., Mollanorozy, E., Khani, F., Mohammadi, Z., Barzanoni, F., Amini, A., & Gholami, A. (2023). Relationship of sleep duration and sleep quality with health-related quality of life in patients on hemodialysis in Neyshabur. *Sleep Medicine:*

X, 5, 100064. <https://doi.org/10.1016/j.sleepx.2023.100064>

- ILMI, N. (2016). Analisis Perilaku Perawat Dalam Perawatan Paliatif Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Rsi Faisal Makassar Dan Rsud Labuang Baji Makassar. In *Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri (Uin) Alauddin Makassar* (Vol. 1, Issue 1).
- Kher, K. K., Greenbaum, L. A., & Schnaper, H. W. (2016). Clinical pediatric nephrology: Third edition. In *Clinical Pediatric Nephrology: Third Edition* (Issue 1902611187). <https://doi.org/10.1201/9781315382319>
- Lilik Manowati, Abu Bakar, P. (2019). *CRITICAL MEDICAL AND SURGICAL NURSING JOURNAL (Jurnal Keperawatan Medikal Bedah dan Kritis) PERSEPSI PASIEN HIV / AIDS MENJADI PENYEBAB LOST TO FOLLOW-UP*. 8(1), 1–8.
- Narsa, A. C., Maulidya, V., Reggina, D., Andriani, W., & Rijai, H. R. (2022). Studi Kasus: Pasien Gagal Ginjal Kronis (Stage V) dengan Edema Paru dan Ketidakseimbangan Cairan Elektrolit. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 4(SE-1), 17–22. <https://doi.org/10.25026/jsk.v4ise-1.1685>
- Nugroho, B. S., Rias Arsy, G., Listyarini, A. D., Hindriyastuti, S., Studi, P., Keperawatan, I., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Kudus, C. U. (2023). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEIKUTSERTAAN VAKSIN COVID-19 PADA LANSIA DI DESA PASURUAN LOR KECAMATAN JATI KABUPATEN KUDUS. *Jurnal Profesi Keperawatan*, 10. <http://jurnal.akperkridahusada.ac.id>
- Rosmiati, R., Setiawan, H., & Resa, N. Y. (2020). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Ciamis Tahun 2018. *JURNAL KESEHATAN STIKes MUHAMMADIYAH CIAMIS*, 5(2), 1–9. <https://doi.org/10.52221/jurkes.v5i2.29>
- Wahyuni, A., Kartika, I. R., Asrul, I. F., & Gusti, E. (2019). Korelasi Lama Hemodialisa Dengan Fungsi Kognitif. *REAL in Nursing Journal*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.32883/rnj.v2i1.328>